

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengikuti norma-norma studi yang dilakukan dalam pengaturan akademik. Di PTK, pendidik dapat bekerja sama dengan teman sebaya atau secara mandiri menyelidiki efek dari berbagai strategi pengajaran. PTK dapat membantu pendidik menyempurnakan metode pengajaran mereka. Kesenjangan antara teori dan praktek juga bisa ditutup oleh PTK.

Di dunia nyata, aktivitas seperti finger painting digunakan sebagai metode segar untuk melatih imajinasi visual yang unggul. Mempelajari apa yang berhasil di kelas akan membantu siswa datang ke kelas siap untuk belajar dan guru mengomunikasikan antusiasme tersebut dengan lebih efektif. Dalam skenario ini, peneliti dan profesor akan menemani guru ke lapangan untuk belajar dan mengamati dinamika kelas secara langsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada analisis pola dan pembahasan masalah yang berkembang dalam konteks pembelajaran di kelas. Jika guru melihat bahwa siswa mereka memiliki masalah atau pertanyaan tentang kurikulum, mereka akan melakukan penelitian kelas untuk menemukan jawabannya..¹

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin ini memiliki empat komponen, yaitu :

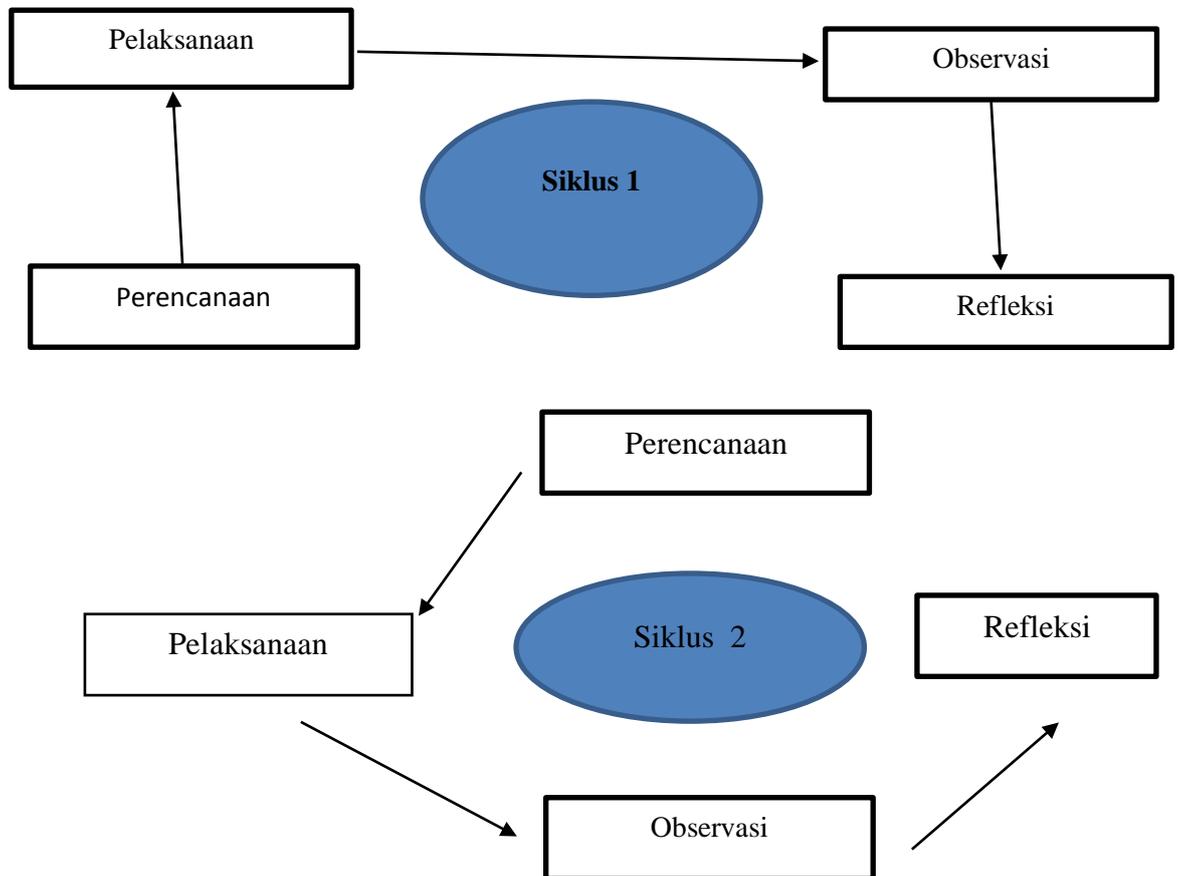
1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Observasi atau pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Hubungan dari keempat komponen diatas dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini :

¹ Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, x2012), h 2

B. Tahapan Penelitian

Gambar 2. Tahapan Penelitian



1. Siklus I

a. perencanaan

Model Penelitian Tindakan Kelas yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Jika ternyata penelitian bagian pertama tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan menggambar siswa dengan menggunakan pendekatan finger painting, peneliti dapat melakukan perubahan pada tahap kedua. Pada akhirnya, ini akan membantu studi mencapai tujuan pedagogisnya dan menunjukkan peningkatan di seluruh ukuran kinerja utama. Apabila target outcome tidak tercapai oleh metrik kinerja yang telah ditetapkan setelah siklus kedua, peneliti dapat melakukan penelitian pada fase ketiga dan keempat untuk memperbaiki siklus kedua dan pertama.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil pada awal penelitian yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar anak. Pada titik ini, peneliti melakukan hal berikut:

1. Pertama, penelitian harus disetujui oleh kepala sekolah dan guru TK.
2. Menyusun RPL (*Rigidly Planned Lesson*) yang Memperluas Materi Kelas.
3. Menyiapkan sumber daya untuk digunakan di kelas; dalam hal ini, lukisan jari.
4. Jadwalkan waktu belajar dan pengetahuan (*LKS*) untuk siswa.
5. Kelima, siapkan peralatan untuk mengevaluasi keterampilan menggambar *finger painting* siswa.
6. Merencanakan jadwal untuk mengamati instruktur dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Menurut Sumarno, tahapan implementasi ini hanyalah salah satu dari sekian tahapan yang harus dilakukan untuk secara konsisten meningkatkan kualitas pendidikan di setiap kelas yang diberikan. Selama fase operasional, peneliti melukis dengan jari untuk melatih keterampilan menggambar kreatif mereka. melakukan tindakan yang dijelaskan di sini:

1. Instruktur mengatur nada untuk kelas dan membuat siswa bersemangat mempelajari topik hari itu.
2. Materi latihan diperkenalkan oleh guru.
3. Tujuan dari unit ini digariskan oleh guru.
4. Metode pengajaran utama kelas, lukisan jari, disajikan oleh instruktur.
5. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam *IPSS* yang dikembangkan oleh sekolah.
6. Keenam, minta staf pengajar membantu Anda membuat daftar periksa pengumpulan data. Para peneliti mengamati segala sesuatu

mulai dari perilaku guru dan siswa hingga inovasi teknologi di kelas..

c. pengamatan (*observing*)

Selama fase ini, pendidik secara aktif mencari dan mendokumentasikan contoh yang terjadi selama pengajaran. Pada titik ini, kita telah melakukan studi dan perencanaan yang cukup untuk pengalaman kelas secara keseluruhan agar benar-benar efektif. Dalam percobaan mereka, para ilmuwan akan melakukan hal-hal seperti:

1. Perhatikan kelas untuk melihat apakah guru benar-benar menggunakan finger painting.
2. Lukisan jari adalah cara yang menyenangkan dan interaktif untuk melihat anak-anak bekerja selama kelas.
3. Ketiga, melacak keberhasilan dan kegagalan kegiatan kelas untuk digunakan di masa mendatang dalam meningkatkan pengajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Langkah selanjutnya bagi para peneliti dan pendidik adalah refleksi, di mana mereka mengevaluasi kemanjuran upaya mereka sejauh ini berdasarkan pengamatan mereka. Jika pengumpulan data gagal selama Siklus I, peneliti akan melanjutkan ke Siklus II, dan seterusnya, sampai mereka mengumpulkan cukup bukti untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana finger painting diajarkan dan dipelajari. 2.Kejutan Berirama Lainnya Bagian kedua dari siklus ini merupakan peningkatan dari yang pertama. Siklus kedua terdiri dari pekerjaan persiapan, tahap pelaksanaan aktual, tahap evaluasi, dan tahap pembekalan. Guru dan profesor melakukan hal itu ketika mereka merefleksikan temuan mereka dalam tahap evaluasi.⁴⁶ Jika beberapa kegiatan di siklus pertama proyek tidak berjalan dengan baik pada akhir tahun pertama, peneliti akan mencoba lagi di tahun kedua. siklus untuk melihat apakah mereka dapat membantu siswa belajar menggambar dengan lebih baik menggunakan metode melukis jari.

2. Siklus II

Bagian kedua dari siklus ini merupakan peningkatan dari yang pertama. Siklus kedua terdiri dari pekerjaan persiapan, tahap pelaksanaan aktual, tahap evaluasi, dan tahap pembekalan. Guru dan profesor melakukan hal itu ketika mereka merefleksikan temuan mereka dalam tahap evaluasi.⁴⁶ Guru dan peneliti dapat menarik kesimpulan tentang kemandirian metode lukis jari di berbagai kegiatan di Tahap I dan II setelah melakukan analisis. Tugas pada siklus I dan II pada dasarnya berbeda satu sama lain. Pada siklus I misalnya, siswa ditugasi membuat gambar dengan berbagai topik. Siswa pada siklus kedua diminta untuk membentuk kelompok, menggambar bentuk bebas berdasarkan imajinasi anak, dan menyiapkan insentif agar anak lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode pendidikan guru TK ABA Candipuro di kota kecil Titiwangi Candipuro, Lampung Selatan, Indonesia. Ada total empat puluh siswa di kelas, dengan delapan belas laki-laki dan dua puluh dua perempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah faktor yang, ketika diukur, akan menghasilkan skor yang berfluktuasi atau, lebih umum, fenomena yang berfluktuasi. Variabel instruksional berbasis penelitian kelas ini meliputi:

1. Anak-anak TK ABA Candipuro sebagai Variabel 1
2. Lukisan jari adalah prosa variabel kedua.
3. Ketiga, hasil yang bervariasi: keterampilan menggambar yang lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk meneliti fenomena sosial dan mengembangkan penilaian tentangnya, pertama-tama diperlukan keterlibatan dalam tindakan observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data

yang berguna tentang bagaimana siswa dan instruktur berinteraksi selama latihan membuat sketsa berbasis lukisan jari. Bilah Lembar Observasi, yang peneliti gunakan untuk memantau aktivitas kelas, adalah salah satu alat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara, juga dikenal sebagai sesi tanya jawab, sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik dengan menginterogasi ahli materi pelajaran. Percakapan antara akademisi dan informan biasanya dimulai secara formal dan berkembang menjadi suasana yang lebih santai. Informan utama untuk penelitian ini adalah guru seni di TK ABA Candipuro, meskipun tujuannya adalah untuk mempelajari lebih lanjut keterampilan pemecahan masalah kreatif anak-anak dengan menggunakan metode ini. Karya seni sangat bagus sebelum dan sesudah instruksi dalam metode melukis jari diberikan.

3. Penilaian Non - tes

Jika mengacu pada metode penilaian prestasi akademik siswa selain melalui penyelenggaraan tes standar, istilah "non tes" kadang-kadang digunakan. Pendekatan ini menilai siswa bukan pada seberapa baik mereka melakukan tes tetapi pada seberapa efektif mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Dua contoh indikator dalam metode evaluasi nontes ini antara lain kemampuan anak menggambar bebas dari imajinasi menggunakan finger painting dan kenyamanan mereka memamerkan hasil karyanya di depan teman sekelasnya.

4. Dokumentasi

Rekaman yang dapat ditunjukkan secara tertulis untuk membuktikan keberadaan proyek penelitian disebut dokumen. Di TK ABA Candipuro, peneliti menggunakan strategi finger-painting, LKS (penilaian) hasil karya siswa, dan laporan kondisi sekolah (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak. Makalah ini dimaksudkan untuk menjadi pelengkap untuk studi yang ada.

F. Instrument Penelitian

Metodologi mendasar dari penelitian ini adalah penggunaan program analisis data. Meningkatkan atau tidaknya hasil belajar siswa akibat kegiatan instruktur dapat ditentukan melalui analisis data kuantitatif, sedangkan meningkat atau tidaknya proses pembelajaran itu sendiri dapat ditentukan melalui analisis data kualitatif.²

1. Lembar observasi

Untuk lebih memahami prasarana, peneliti memulai dengan mengamati ruang kelas dan kegiatan kelas melalui lensa pratindakan. Dengan latihan pratindakan yang tersedia, pendidik dapat menilai disposisi emosional siswa dengan lebih baik sebelum melakukan perubahan pedagogis yang signifikan di kelas.

Tabel 1. Lembar Observasi Pratindakan

Hasil Kemampuan Kreativitas Menggambar Anak dengan Finger Painting

| No | Nama Anak | Kemampuan yang dicapai | | | | | | | | Nilai Akhir | Kriteria |
|----|-----------|---|---|---|---|--|---|---|---|-------------|----------|
| | | Mampu menggambar bebas sesuai imajinasinya menggunakan <i>finger painting</i> | | | | Mampu menghasilkan karyanya menggunakan <i>finger painting</i> | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | | | | | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | | | | | |
| 4. | | | | | | | | | | | |

² Suharsimi Arikunto et al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Bumi Aksara, 2007), h 46

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5. | | | | | | | | | | | | |
| 6. | | | | | | | | | | | | |
| 7. | | | | | | | | | | | | |
| 8. | | | | | | | | | | | | |
| 9. | | | | | | | | | | | | |
| 10. | | | | | | | | | | | | |
| 11. | | | | | | | | | | | | |
| 12. | | | | | | | | | | | | |
| 13. | | | | | | | | | | | | |
| 14. | | | | | | | | | | | | |
| 15. | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Nilai | | | | | | | | | | | | |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Siswa yang tuntas | | | | | | | | | | | | |
| Ketuntasan Belajar | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

a. Mampu menggambar bebas sesuai imajinasinya menggunakan finger painting.

Poin 4, anak-anak yang terlibat dalam lukisan jari seringkali mampu memadukan dua atau tiga warna dengan terampil saat menggunakan imajinasi mereka.

Poin 3, anak muda bisa menggunakan finger painting dengan telaten untuk membuat gambar sendiri dengan bimbingan orang dewasa.

Poin 2, anak dapat memulai menggambar finger painting dengan bantuan guru, tetapi tidak mampu menyelesaikannya.

Poin 1, anak-anak masih kurang memiliki ketangkasan untuk membuat sketsa dengan bebas menggunakan jari mereka..

b. Berani menunjukkan hasil karyanya di depan kelas

Poin 4, Seorang anak dengan bangga berbagi hasil usahanya dengan seluruh kelas.

Poin 3, seorang siswa yang muda dan percaya diri menyajikan kelas dengan hasil pekerjaannya di bawah pengawasan seorang guru.

Poin 2, anak merasa nyaman berbicara di depan kelompok tetapi segan menceritakan anekdot pribadi.

Poin 1, Anak belum siap menjadi ketua kelas, sebagai permulaan. Skor yang dihitung dari rata-rata indikator dapat dengan tepat didefinisikan sebagai predikat skalar, seperti yang akan ditunjukkan di bawah ini. :

2. Lembar wawancara

MENINGKATKAN KREATIFITAS MENGGAMBAR MELALUI METODE
FINGER PAINTING DI TK ABA CANDIPURO

Instrumen Wawancara (Kepala sekolah)

Nama :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Apakah Visi Dan Misi TK Aba Candipuro ? | |
| 2. | Berapa Jumlah Siswa Keseluruhan di TK Aba Candipuro ini ? | |
| 3. | Metode Apa saja yang sudah di gunakan di TK Aba Candipuro ini ? | |
| 4. | Apa yang usaha yang dilakukan | |

| | | |
|----|---|--|
| | untuk menjadikan sekolah bermutu ? | |
| 5. | Karakter apa yang diharapkan untuk anak didik ? | |

Candipuro, 26 September, 2022

Kepala Sekolah

Rilisnawati, SE, S pd.

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI METODE
FINGER PAINTING DI TK ABA CANDIPURO**

Instrumen Wawancara (Guru)

Nama :

Jabatan :

Hari / Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1. | Metode apa yang sering digunakan di TK Aba Candipuro ? | |
| 2. | Apakah metode finger painting penting dalam meningkatkan kreativitas menggambar siswa ? | |

| | | |
|-----|--|--|
| 3. | Bagaimana keadaan siswa saat ibu mengajar ? | |
| 4. | Bagaimana rata – rata kemampuan menggambar siswa ? | |
| 5. | Apa media yang biasanya digunakan dalam kegiatan menggambar ? | |
| 6. | Apakah masih ada siswa yang kesulitan dalam menggambar ? | |
| 7. | Seberapa sering menggunakan metode <i>finger painting</i> ? | |
| 8. | Bagaimana cara ibu menghadapi siswa yang tidak mau belajar ? | |
| 9. | Apakah penggunaan metode <i>finger painting</i> memberikan kreativitas yang signifikan terhadap kemampuan menggambar siswa ? | |
| 10. | Bagaimana anak – anak dalam menyalurkan imajinasinya ? | |

Candipuro,26 September, 2022

Guru Kelas

Sariyati

3. Lembar Non-tes

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI METODE
FINGER PAINTING DI TK ABA CANDIPURO**

Waktu / tanggal :

Tempat :

Siklus :

Instrumen non-tes pengamatan aktivitas (guru)

| No | Aspek Pengamatan | Hasil Pengamatan | Kriteria |
|----|---|------------------|----------|
| | 1. Menunjukkan teknik menggambar melalui finger painting sebagai alat ajar. | | |
| | 2. Memperlihatkan kepada anak-anak beberapa contoh lukisan jari, dan kemudian minta mereka melakukannya sendiri... | | |
| | 3. Membantu anak menyelesaikan pekerjaan rumahnya. | | |
| | 4. Instruksikan anak-anak untuk mengajukan pertanyaan kepada instruktur mereka tentang pekerjaan rumah yang telah mereka berikan. | | |
| | 5. Guru melakukan refleksi pembelajaran hari itu. | | |

| | | | |
|--------------------------------|---|--|--|
| | 6. komunikasikan pembaruan tentang tugas yang diselesaikan. | | |
| Jumlah Skor Keseluruhan | | | |
| Nilai Observasi | | | |

Kriteria penilaian guru :

1. Point 4 : guru menyampaikan materi serta mencontohkan penggunaan metode *finger painting*.
Point 3 : guru hanya menyampaikan materi tetapi tidak mencontohkan penggunaan metode *finger painting*
Point 2 : guru tidak menyampaikan materi tetapi hanya mencontohkan langsung penggunaan metode *finger painting*
Point 1 : guru tidak menyampaikan materi dan mencontohkan penggunaan metode tetapi sulit untuk di fahami siswa
2. Point 4. : Guru memberikan contoh penggunaan metode *finger painting* serta mengajak anak untuk mempraktikan penggunaanya.
Point 3. : Guru memberikan contoh penggunaan metode *finger painting* tetapi tidak mengajak anak untuk mempraktikan penggunaan metode *finger painting*.
Point 2. : guru hanya meminta siswa untuk mempraktikan penggunaan metode *finger painting* tanpa memberikan contoh
Point 1. : guru tidak mencontohkan serta menyuruh siswa untuk menggambar tanpa mencontohkan
3. Point 4. : Guru membimbing anak menyelesaikan tugasnya dengan baik, melakukan pendampingan dan memenuhi kebutuhan anak .
Point 3. : guru membimbing anak menyelesaikan tugasnya dengan baik .akan tetapi tidak melakukan pendampingan dan tidak memenuhi kebutuhan anak.
Point 2. : guru tidak melakukan pendampingan akan tetapi guru memenuhi kebutuhan anak .
Point 1. : guru tidak melakukan pendampingan dan guru tidak memenuhi kebutuhan anak

4. Point 4 :. Guru melakukan tanya jawab tentang tugas yang diberikan berupa kalimat pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami.
 Point 3 :.guru memberikan pertanyaan yang tidak berhubungan dengan tugas yang diberikan .
 Point 2. : guru memberikan pertanyaan yang sulit di pahami oleh siswa
 Point 1.: guru tidak memberikan tanya jawab pada siswa.
5. Point 4.: Guru memberikan evaluasi tentang kegiatan hari ini dengan baik dan jelas
 Point 3.: guru memberikan evaluasi tentang kegiatan hari ini namun tidak jelas
 Point 2.:guru memberikan evalusi tentang kegiatan hari ini namun kurang jelas
 Point 1.: guru tidak memberikan evaluasi sama sekali
6. Point 4.:guru menyampaikan pesan –pesan yang dapat di ambil pada hari ini dengan jelas
 Point 3.: guru menyampaikan pesan yang dapat di ambil pada hari ini namun tidak jelas
 Point 2.: guru menyampaikaikan pesan tentang hari ini namun kurang jelas
 Point 1.: guru tidak menyampaikan pesan tentang hari ini.

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI METODE
 FINGER PAINTING DI TK ABA CANDIPURO**

Waktu / tanggal :

Tempat :

Siklus :

Instrumen non-tes pengamatan aktivitas siswa

| No | Aspek Pengamatan | Hasil Pengamatan | Kriteria |
|----|------------------|------------------|----------|
| | | | |

| | | |
|---|--|--|
| 1. Para siswa mendengarkan dengan seksama saat instruktur menjelaskan jadwal hari itu dan berbagai bentuk media yang akan mereka gunakan. | | |
| 2. siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru memodelkan gambar jari dan kemudian membiarkan mereka bereksperimen dengan tekniknya sendiri. | | |
| 3. Anak itu menggunakan lukisan jari untuk mengikuti arahan guru dan menyelesaikan tugas menggambar. | | |
| 4. Siswa mampu menunjukkan dan menjelaskan pekerjaannya kepada pendidiknya. | | |
| 5. pencapaian hari itu dievaluasi oleh anak itu. | | |
| 6. kelas mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan arahan untuk hari itu. | | |
| Jumlah Skor Keseluruhan | | |
| Nilai Observasi | | |

Kriteria penilaian anak adalah sebagai berikut :

1. Point 4: Siswa mendengarkan dengan saksama saat instruktur menjelaskan jadwal hari itu dan materi apa pun yang perlu dibaca atau dilihat.

Poin 3: anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru memperkenalkan kegiatan dan media hari itu, tetapi mereka belum bisa mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

Poin 2: ketika guru menjelaskan kegiatan dan media yang akan digunakan, siswa mendengarkan, tetapi tidak serta merta terlibat.

Poin 1: siswa tidak kooperatif dan tidak memperhatikan saat guru memperkenalkan kegiatan hari itu dan media yang akan mereka gunakan..

2. Poin 4, ketika guru menunjukkan kepada anak-anak cara menggambar dengan jari, mereka memperhatikan dan mencobanya sendiri.

Poin 3, siswa memperhatikan ketika guru menunjukkan kepada mereka bagaimana mengeksekusi karya seni lukis jari, tetapi mereka masih membutuhkan bimbingan dari guru ketika mereka melakukannya sendiri.

Poin 2, meskipun anak-anak memperhatikan dengan penuh perhatian saat diperlihatkan contoh cara menggambar jari dalam melukis, mereka sering gagal mencapai hasil yang sama dengan sendirinya.

Poin 1, siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan cara menggunakan cat jari, sehingga mereka gagal meniru latihan.

4. Lembar dokumentasi

**MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI METODE
FINGER PAINTING DI TK ABA CANDIPURO**

Instrument Dokumentasi di TK ABA Candipuro

Tempat :

Tanggal :

| No | Dokumentasi | Ada | Tidak |
|----|-------------------------------|-----|-------|
| 1. | Kegiatan belajar dan mengajar | | |
| 2. | Sarana prasarana | | |
| 3. | Struktur organisasi | | |
| 4. | Visi dan misi sekolah | | |

| | | | |
|----|---------------------|--|--|
| 5. | Kegiatan penelitian | | |
|----|---------------------|--|--|

Candi Puro, 2022

.....

G. Teknik Analisa Data

1. Data kualitatif

Pada tahap data kualitatif dilakukan pengecekan pada data terhadap tingkat kepedulian sosial siswa. Kemudian menyimpulkan selama tindakan pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan kepedulian sosial siswa berupa tindakan sederhana ketika pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir adalah penyusunan data yang telah di simpulkan di tahap terakhir. Mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan adalah langkah-langkah dalam proses analisis data kualitatif yang dipopulerkan oleh miles dan huberman. Metode dalam kategori ini dapat berkisar dari:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dengan menggunakan metode ilmiah, peneliti secara sistematis mengumpulkan informasi untuk dianalisis. Salah satu dari banyak alat yang dimiliki peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Informasi yang dikumpulkan di lapangan sangat penting dan harus didokumentasikan dengan cermat. Untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, itu harus dipangkas dengan proses termasuk peringkasan, pemilihan, fokus, dan pengenalan pola.³

c. Data Display (*Penyajian data*)

Ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya semuanya dapat digunakan untuk menampilkan data dalam

³ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif*. h 247

penelitian kualitatif. Struktur cerita dapat diturunkan dari data ini. Visualisasi data membantu pemahaman, memungkinkan tindakan yang lebih terinformasi bergerak maju.

d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dicapai sebagai langkah ketiga dari analisis kualitatif. Langkah selanjutnya dari pemrosesan data adalah menarik kesimpulan, dan dalam penelitian kualitatif, itu selalu merupakan terobosan, penemuan yang sebelumnya tidak terduga. Membandingkan data yang dikumpulkan dengan data pertama dan data kedua memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan.⁴

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan saat terjadinya proses penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari presentase keberhasilan peningkatan tingkat kepedulian sosial siswa terhadap orang lain. Setidaknya terjadi peningkatan 70% dari seluruh siswa yang ada di kelas dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran menggambar menggunakan *finger painting*.

Siswa dapat dikatakan berhasil apabila mampu menganalisis soal berupa isu-isu permasalahan sosial dengan tujuan untuk membangkitkan tingkat kepekaan dan sosial siswa dengan perolehan skor yang paling mendekati sempurna. Kemudian siswa mendapatkan nilai KKM $70 \geq 70$ yang telah ditetapkan .

a. Presentase ketuntasan siswa

$$PPH = \frac{\text{skor yang di peroleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

Dimana:

PPH= presentase penialian hasil

Presentase penialian hasil ketuntasan siswa⁵

⁴ sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif*, h 252

⁵Sa'dun Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

H. Indikator Keberhasilan

Jika penelitian ini menemukan bahwa baik anak-anak maupun orang dewasa dapat secara bebas dan akurat menggambarkan objek menggunakan teknik finger painting, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. metode instruksional untuk melukis dengan jari, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir visual siswa. Beberapa ukuran kemajuan telah menjadi bahan diskusi hangat di antara para peneliti:

1. Peneliti dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kreativitas menggambar siswa dari siklus satu ke siklus dua tindakan dikatakan berhasil apabila 70% hasil siswa meningkat.
2. Peneliti dikatakan berhasil apabila siswa dapat menggambar dengan finger painting secara berimajinasinya pada siklus dua dilihat dari hasil peningkatan lembar kerja siswa.

Peneliti dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai dengan nilai diatas 70 dari hasil pengamatan dan yang mendapatkan nilai tersebut siswa 50% dari siswa yang ada di kelas.